

PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA KELAS VIII UNTUK MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH DI MTs. MIFTAHUL HUDA DANDER

Deny Adib Wahyudi¹⁾, Drs. Heru Ismaya, M. H.²⁾, Novi Mayasari, M. Pd.³⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: denvadibwahyudi@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: heru.ismaya@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: mahiraprimagrafika@gmail.com

Abstrack : This study aims to find out how the role of PPKn teacher in increasing the awareness of VIII MTs. Miftahul Huda Dander students to comply with school rules. Using this type of qualitative research with informants 1 PPKn teacher class VIII and 4 students from a total population of 79 students in class VIII using probability sampling technique. Collecting data in this study by interview, observation and documentation. To get valid data, the researcher uses source or data triangulation techniques. Data analysis activities start from the data reduction stage, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the role of PPKn teacher in increasing students' awareness of the importance of obeying the rules was divided into 2 points, namely PPKn teacher acted as motivators and role models. As a motivator, PPKn teacher always provide direction inside and outside the classroom regarding school rules and regulations. Meanwhile, as a role model, PPKn teacher always teach on time and dress neatly.

Keyword : The Role of PPKn Teacher, Student Awareness, and rules

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander untuk mematuhi tata tertib sekolah. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan informan 1 guru PPKn kelas VIII dan 4 siswa dari total populasi 79 siswa kelas VIII dengan menggunakan teknik probability sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber atau data. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi tata tertib terbagi menjadi 2 poin yaitu guru PPKn berperan sebagai motivator dan tauladan. Sebagai motivator guru PPKn selalu memberikan arahan didalam maupun diluar kelas mengenai tata tertib sekolah. Sedangkan sebagai tauladan guru PPKn selalu mengajar tepat waktu dan berpakaian rapi.

Kata kunci : Peran Guru PPKn, Kesadaran Siswa, dan Tata Tertib

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi pada hasil observasi awal pada bulan Januari 2022 di MTs. Miftahu Huda Dander. Peneliti menemukan banyak pelanggaran tata tertib yang terjadi khususnya di kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander. Pelanggaran seperti datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan seragam sekoah yang tidak sesuai jadwal kerap kali terjadi. Dalam hal kerapian seperti tidak berpakaian rapi, hingga atribut perlengkapan sekolah yang tidak lengkap juga menjadi pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Dander.

Berdasarkan hasil observasi awal diatas, diketahui bahwa semua permasalahan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru untuk dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah pada kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Dander.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. (Usman Amiruddin, 2013:1)

Kesadaran diri merupakan proses fisik dan psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. Kesadaran diri memiliki dua sisi, yang pertama kesadaran diri meliputi suatu pemahaman terhadap simulasi lingkungan sekitar, contohnya ketika kita

menyadari ada suara burung berkicau dan rasa sakit gigi. Kedua, kesadaran diri juga meliputi pengenalan seseorang dengan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri, seperti pikiran-pikiran yang ditimbulkan oleh kesadaran diri pribadi akan jati dirinya. Seseorang yang sudah mengenal dirinya yaitu mampu berinovasi, berpikir secara sehat, bertanggung jawab, atas tindakanya dan bisa mengambil resiko. (Solso, 2018:40)

Kepatuhan diartikan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, dan menerima secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting. (Anita, 2015:3).

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku atau belum, dan pihak terkontrol (siswa) yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut (Kurniawan, 2018:13).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas VIII untuk mematuhi tata tertib sekolah di MTs. Miftahul Huda Dander.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Ali Maksom (2012:68), penelitian deskriptif adalah

penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, maupun wawancara. Dalam penelitian ini informan atau sumber adalah siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran PPKn di MTs. Miftahul Huda Dander, sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, foto, ataupun penelitian terdahulu yang relevan.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Adapun definisi *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:126) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang akan diambil adalah 4 siswa dari total populasi 79 siswa kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander yang peneliti gunakan sebagai informan serta 1 guru PPKn kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 3 cara untuk menganalisis data-data yang telah peneliti terima yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

Peneliti menampilkan data berbentuk narasi deskriptif dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan metode triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Jenis triangulasi yang digunakan untuk mencapai validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber atau triangulasi data. Menurut Sugiyono (2016:127), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini bertujuan agar data yang peneliti kumpulkan valid dan dapat teruji keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan komponen utama di dalam sebuah proses pendidikan formal, terlebih di sekolah. Apapun yang guru lakukan disekolah maka besar kemungkinan akan dicontoh oleh anak didiknya, guru juga menjadi orang tua saat berada di lingkungan sekolah yang mengajarkan peserta didik dalam pengetahuan, materi dan tingkah laku yang baik. Sebagai orang tua di sekolah, guru juga ikut bertanggung jawab atas perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru juga berperan penting dalam sukses tidaknya penerapan tata tertib di sekolah, sebagai tokoh panutan nasihat guru terhadap anak didiknya mengenai pentingnya mematuhi tata tertib sekolah juga perlu diupayakan secara maksimal, selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga dituntut untuk ikut serta mensosialisasikan tata tertib sekolah agar tercapai suasana pembelajaran yang kondusif, agar upaya tersebut bisa dilakukan secara maksimal guru juga harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi peserta didiknya agar nasihat-nasihat yang sudah diberikan bisa sinkron dengan kondisi yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung peneliti dengan guru PPKn dan siswa kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander, mengenai pentingnya menjelaskan isi tata tertib kepada siswa menurut bapak AB selaku guru PPKn kelas VIII sebagai berikut, “menurut saya tata tertib memang harus disampaikan pada siswa agar terciptanya suasana proses belajar mengajar yang kondusif dan nyaman, karena tata tertib merupakan seperangkat peraturan yang mengikat setiap komponen yang ada di sekolah baik guru, kepala sekolah dan terlebih untuk siswa maupun untuk komponen-komponen perangkat sekolah lainnya agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah” (wawancara 8 Juni 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mencapai ketertiban dan kenyamanan di sekolah maka setiap komponen sekolah harus saling bekerja sama demi terciptanya suasana kegiatan belajar dan mengajar yang diinginkan sekolah, terutama guru PPKn juga harus memberikan sosialisasi pentingnya mengetahui isi sekaligus mematuhi tata tertib sekolah bagi para siswa.

Ditanya mengenai jenis pelanggaran tata tertib yang sering terjadi pada siswa kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander saat berada diluar kelas berikut jawaban Bapak AB “pelanggaran yang sering saya jumpai pada kelas VIII adalah banyak yang sering terlambat datang kesekolah, ketika saya tanya rata-rata alasan mereka karna bangun kesiangan. Sebagian besar mereka yang terlambat adalah siswa yang sekaligus mondok jadi kalau malam ada kegiatan pondok hingga tengah malam besoknya mereka bisa bangun kesiangan, ada pula siswa yang tidak mondok namun

terlambat juga, mereka biasanya beralasan asyik bermain game online hingga larut malam”

Lebih lanjut Bapak AB menjelaskan bagaimana cara menyikapi jika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Memberi teguran secara langsung dengan halus adalah langkah pertama yang dilakukan karna memberikan suatu teguran terlebih dahulu merupakan langkah yang lebih efektif dibandingkan jika langsung memberikan hukuman. Kemudian tindakan selanjutnya beliau akan memberikan sanksi atau hukuman jika siswa tersebut secara berulang kali melakukan pelanggaran yang sama (wawancara 8 Juni 2022).

Dari pernyataan diatas, jenis pelanggaran datang sekolah terlambat menjadi jenis pelanggaran yang sering dijumpai oleh guru PPKn. Pelanggaran tersebut didominasi oleh siswa yang sekaligus mondok karna mengikuti kegiatan pondok hingga tengah malam, selain itu begadang hingga malam karna bermain game online juga turut andil dalam penyebab siswa bangun kesiangan hingga telat datang kesekolah. Selain itu dapat dilihat bahwa sikap atau tindakan guru PPKn dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran adalah dengan melakukan tahapan tahapan yang dimana guru PPKn tidak secara langsung memberikan suatu hukuman atau sanksi melainkan terlebih dahulu memberikan suatu teguran dan arahan.

Bapak AB juga menjelaskan tentang teguran dan pemberian sanksi apa saja yang ia berikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, yang pertama memberikan teguran secara lisan kemudian barulah pemberian sanksi seperti mencubit siswa tersebut, lari keliling lapangan sampai

memberikan pengurangan pada nilai siswa (wawancara 8 juni 2022).

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pemberian sanksi yang di berikan oleh guru PPKn terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dilihat dari bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa, jika pelanggaran yang dilakukan siswa masih ringan maka guru PPKn memberikan suatu sanksi yang berupa teguran, namun jika pelanggaran dilakukan secara berulang-ulang tindakan pemberian hukuman secara fisik menjadi pilihan terakhir.

Selain pelanggaran diluar kelas bapak AB juga menjelaskan jenis pelanggaran lainnya yang sering ditemui saat jam pelajaran “Saat proses pembelajaran ada sebagian siswa kelas VIII yang sengaja tidak mengikuti mata pelajaran saya padahal pada mata pelajaran lain siswa tersebut hadir didalam kelas, ketika saya tanya dilain hari rata-rata mereka beralasan tidak mengerjakan PR tepat waktu sehingga mereka takut dan memilih untuk bersembunyi diluar kelas, kebanyakan mereka yang tidak mengerjakan PR karna lupa jika punya tugas yang harus dikerjakan karna jarang belajar dirumah dan banyak waktu digunakan untuk bermain” (wawancara 8 Juni 2022).

Lebih lanjut ketika ditanya tindakan apa yang dilakukan bapak AB mengetahui pelanggaran tersebut beliau menjelaskan akan memberikan teguran terlebih dahulu serta memberi nasihat agar tidak lari dari masalah dan lebih bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain. Ketika pelanggaran tersebut dilakukan secara berulang beliau akan memberikan sanksi berupa penambahan tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu hingga ancaman pemberian nilai yang jelek

kepada siswa tersebut hingga pemberian (wawancara 8 Juni 2022).

Dari penjelasan guru PPKn diatas pelanggaran didalam kelas yang kerap terjadi berupa siswa yang tidak mengerjakan PR. Kebanyakan mereka tidak bisa mengatur waktu belajar dan bermain hingga lupa jika mempunyai PR. Dengan pendekatan secara persuasif dalam bentuk pemberian teguran secara lisan menjadi opsi pertama yang digunakan oleh guru PPKn, jika masih berulang maka penambahan tugas hingga ancaman pemberian nilai yang jelek menjadi solusi akhir guru PPKn terhadap siswa yang melanggar.

Peneliti bertanya lebih dalam mengenai peran guru PPKn dalam memberikan suri tauladan bagi siswa, menurut penjelasan bapak AB selaku guru PPKn dalam hal kedisiplinan bapak AB selalu memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Datang kesekolah tepat waktu hingga berusaha dengan sungguh-sungguh untuk selalu tepat waktu dalam mengisi jam pelajaran menjadi bentuk suri tauladan yang beliau contohkan untuk siswa agar senantiasa disiplin dalam hal apapun. Kemudian berpakaian rapi juga selalu menjadi ciri khas bapak AB agar siswa-siswi dapat menjadikannya sosok figur panutan yang sesuai tata tertib (wawancara 8 juni 2022).

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn senantiasa berusaha dengan maksimal menjadi role model yang baik untuk peserta didiknya, selalu mengisi jam pelajaran tepat waktu dan berpakaian rapi menjadi langkah nyata guru PPKn dalam memberikan suri tauladan siswa.

Dalam upaya penegakkan tata tertib oleh guru PPKn ternyata terdapat kendala-kendala yang menyertai,

menurut pernyataan bapak AB dalam mendisiplinkan siswa kerap kali emosional yang tak terkendali dari siswa menjadi salah satu kendala utama guru PPKn dalam menegakkan tata tertib sekolah. Karakter siswa yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta kehidupan sosialnya sehingga menjadi sulit untuk dapat berkomunikasi dengan bebas kepada siswa karena bersifat tertutup terhadap orang lain.

Dalam pernyataan diatas dapat dilihat bahwa masalah yang di hadapi oleh guru PPKn dalam mendisiplinkan siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial siswa sehingga mempengaruhi emosional siswa dan senantiasa tertutup kepada orang lain jika mendapatkan masalah.

Dari kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PPKn adapun upaya yang dilakukan dalam menangani hal tersebut menurut bapak AB selaku guru PPKn adalah dengan memberikan perhatian lebih serta bekerja sama dengan orang tua siswa dan kepala pondok bagi siswa yang mondok untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, adapun upaya lain yang dapat dilakukan guru PPKn yaitu pertama-tama dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mentaati tata tertib sekolah seperti melakukan sosialisasi, memberikan pengertian dan pembinaan, Kedua, memberikan suri teladan dengan perkataan dan perbuatan yang dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa sesuai tata tertib. Dan yang terakhir memberlakukan sanksi terhadap pelanggaran secara konsisten tetapi dengan memperhatikan jenis sanksi yang akan diberikan kepada siswa.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat

bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menghadapi masalah dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan melakukan suatu pendekatan kepada siswa dan mencari tahu apa yang melatar belakangi siswa melakukan pelanggaran, menanamkan sikap akan pentingnya tata tertib, memberikan suatu contoh tauladan yang patut ditiru, serta memberikan sanksi secara konsisten berdasarkan tingkatan pelanggaran yang dilakukan siswa.

Selain mewawancarai bapak AB selaku guru PPKn Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander, peneliti juga melakukan wawancara kepada 4 orang siswa kelas VIII dengan formasi 2 siswa dan 2 siswi dari rombel yang berbeda secara acak agar memberikan informasi yang akurat khususnya kelas VIII MTs. Miftahul Huda.

Ditanya mengenai tahu tidaknya siswa terhadap isi tata tertib di sekolahnya, keempat siswa siswi memberikan jawaban yang sama yaitu mereka mengetahui isi tata tertib sekolah, karna sering disosialisasikan oleh beberapa guru dan BK, selain itu tata tertib juga ditempel dalam papan pengumuman sekolah (wawancara 13 Juni 2022)

Dari pernyataan diatas siswa siswi mengetahui isi dari tata tertib sekolah karna peran guru dan BK yang bekerja sama dalam mensosialisasikan tata tertib sekolah, selain itu penempelan tata tertib dalam papan pengumuman juga mempermudah siswa dalam memperoleh informasi tentang tata tertib, hal tersebut tentu sangat efektif dalam pengenalan dan penerapan isi butir-butir tata tertib di sekolah MTs. Miftahul Huda Dander

Peneliti juga bertanya mengenai pelanggaran apa yang pernah dilakukan 4 siswa diatas, mereka

memberikan jawaban yang beragam, AAP mengaku pernah dihukum karna terlambat datang kesekolah hingga dipanggil wali nya kesekolah karna sudah sering melakukan pelanggaran yang berulang, sedangkan RS pernah tidak memakai seragam sekolah sesuai jadwal, sedangkan TW dan SO sering telat masuk kelas saat jam pelajaran dimulai khususnya pada saat jam pelajaran setelah istirahat. Lebih lanjut ketika ditanya mengenai alasan mereka melakukan pelanggaran itu, AAP yang merupakan siswa sekaligus mondok beralasan sering terlambat sekolah karna bangun kesiangan dan tidak ada yang membangunkannya. Sedangkan RS pernah tidak memakai seragam sesuai jadwal karna terburu-buru berangkat kesekolah. TW dan SO sering telat masuk kelas setelah istirahat karna mengantri lama dikantin sekolah sehingga mengurangi jam makan saat istirahat. (wawancara 13 Juni 2022)

Dari pernyataan diatas begitu beragam jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Dander. Datang terlambat kesekolah, berseragam tidak sesuai jadwal, hingga telat masuk kelas menjadi jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas VIII. Dengan alasan yang beragam pula menjadi penyebab pelanggaran tata tertib di kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander.

Selain pertanyaan diatas peneliti juga menggali informasi lebih dalam mengenai tindakan apa yang dilakukan khususnya guru PPKn ketika melihat siswa melakukan pelanggaran tata tertib. Menurut mereka tindakan guru PPKn cukup beragam, AAP dan RS mengaku pernah disuruh lari memutar lapangan ketika datang terlambat. Sedangkan TW dan TO kerap diberikan nasihat ketika telat masuk kelas

saat pelajaran hingga pernah disuruh untuk bernyanyi didepan kelas sebagai bentuk sanksi ringan bagi mereka.

Lebih lanjut peneliti juga bertanya mengenai contoh apa yang diberikan guru PPKn yang bisa dijadikan tauladan bagi siswa. Keempat siswa menjawab seragam yaitu guru PPKn sangat disiplin dengan tepat waktu masuk kelas dan selalu berpakaian sopan dan rapi.

Dari pernyataan diatas tindakan guru PPKn terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa, ketika dengan diberikan nasihat dan arahan tidak cukup maka pemberian hukuman lebih berat berupa lari dilapangan. Selain itu guru PPKn juga menjalankan perannya sebagai suri tauladan bagi siswa dengan datang tepat waktu dan berpakaian sopan dan rapi. Hal tersebut sesuai dengan penuturan guru PPKn saat diwawancarai sebelumnya.

Setelah melakukan penelitian terdapat 2 peran Peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas VIII untuk mematuhi tata tertib sekolah di MTs. Miftahul Huda Dander yaitu Peran guru PPKn sebagai tauladan, artinya mampu memberikan contoh yang baik sesuai tata tertib sekolah bagi siswa- siswinya, dimana guru memperlihatkan sikap dan perbuatan disiplin yang baik kepada siswanya. Dari hasil analisis yang peneliti temukan tentang bagaimana seorang guru PPKn menjadi tauladan bagi siswanya dapat dikatakan bahwa guru PPKn sudah sesuai dengan memberikan tauladan bagi siswanya, dimana dalam hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan siswa, guru PPKn selalu tepat waktu dalam mengisi jam pelajaran dan selalu berpakaian rapi saat disekolah, dari hasil yang ditemukan bahwa guru PPKn memenuhi perannya sebagai suri tauladan dimana dalam teori yang dikemukakan oleh (Syariful Sagala,

2013:196) .Seorang guru adalah kunci utama terwujudnya cerminan teladan bagi anak. yang di jadikan panutan untuk di tiru dari tingkah laku, perkataan, serta kepribadian nya untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Menurut Dodi Irvan (2020) dalam skripsinya juga menjelaskan Cara mendisiplinkan dengan suri tauladan dimana guru harus memberikan contoh yang baik kepada murid agar murid dapat menerima dan mengikuti apa yang guru berikan sesuai keadaan yang ada. Cara tersebut merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas selama berada di lingkungan sekolah.

Dan peran yang kedua yaitu Peran guru PPKn sebagai motivator, artinya guru tidak hanya sebatas memotivasi siswa dalam mengajarkan materi pembelajaran tetapi juga sebagai pendidik siswa dalam pembentukan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Upaya guru PPKn sebagai motivator dapat dilihat dari guru yang melakukan suatu pendekatan secara emosional yaitu merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan suatu pemahaman tentang pentingnya disiplin siswa terhadap tata tertib sehingga siswa mampu untuk mengimplementasikan berupa sikap atau tindakan disiplin di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya.

Menurut Adam Setiadi (2015) dalam skripsinya menjelaskan peran guru sebagai motivator dapat dilakukan berupa pemberian motivasi sebelum pelajaran dimulai, melalui kegiatan belajar mengajar, sosialisasi tata tertib pada saat jam perwalian kelas, dan pada saat kegiatan operasi tata tertib yang dilakukan di dalam kelas. Sedangkan bimbingan di luar kelas dilakukan melalui beberapa kegiata

diantanya, pemberian pengajaran perbaikan, memberikan pengayaan dan mengembangkan bakat siswa, melakukan kunjungan rumah, dan menyelenggarakan kelompok belajar. Berdasarkan hasil analisis, guru PPKn memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar senantiasa mentaati tata tertib sekolah, dengan melakukan pendekatan persuasif berupa memberikan teguran dan saran yang baik bagi siswanya yang bisa dijadikan sebagai bentuk motivasi bagi para siswa. Dari langkah-langkah yang dilakukan guru PPKn sebagai motivator, guru PPKn dinilai mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk bersikap disiplin dan berperilaku positif. Dengan adanya guru PPKn menjadi motivator maka diharapkan siswa akan terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali dirinya akan dapat lebih mamacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin siswa yang timbul karena adanya pengawasan dari orang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas VIII untuk mematuhi tata tertib sekolah di MTs. Miftahul Huda Dander mencakup dua peran yang dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, yang pertama guru PPKn berperan sebagai motivator, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn telah memenuhi perannya sebagai pemberi motivasi yang baik bagi siswa kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dander, dengan memberikan nasihat terlebih dahulu sebelum memberikan sanksi serta memberikan sosialisasi saat didalam kelas mengenai pentingnya mematuhi tata tertib sekolah menjadi bukti nyata jika guru PPKn menjalankan perannya sebagai motivator dan yang kedua guru PPKn juga berperan

sebagai tauladan bagi siswanya dengan baik, dengan selalu datang tepat waktu saat mempunyai jam mengajar dan selalu berpakaian rapi menjadi bukti jika guru PPKn menjalankan perannya sebagai tauladan yang baik bagi siswa sehingga selain memotivasi untuk menaati tata tertib juga memberikan contoh nyata pelaksanaan tata tertib itu sendiri. Namun dalam pelaksanaan tata tertib itu sendiri, walaupun peran guru PPKn sudah maksimal masih terdapat berbagai macam pelanggaran tata tertib yang terjadi di kelas VIII. Kurangnya kesadaran siswa didukung oleh kurangnya perhatian keluarga dan lingkungan siswa diluar sekolah menjadi faktor masih rendahnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah

Dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Irvan, Dodi. (2020). Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII di MTs. Hidayatul Athafal Kalirejo Bojonegoro. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin. (2013). Peranan Guru PKN Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMP N 10 Palu. Vol 1, No 1.
- Anita Dwi Rahmawati. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. Skripsi. Surakarta : UMS.
- Aditya Kurniawan, Wisnu. (2018) *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, Sukabumi : CV Jejak.
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sagala Syaiful,(2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Afabeta.
- Setiadi, Adam. (2015). Peran Guru PPKn